



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL*  
TERHADAP PROFITABILITAS  
PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2013-2016**

**SKRIPSI**

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh  
**Lely Silvia**  
**7311414164**

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2018**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian pada:

Hari : Jumat

Tanggal : 20 Juli 2018

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen



Rini Setyo Witiastuti, S.E, M.M  
NIP. 197610072006042002

Pembimbing

Ida Maftukhah, S.E, M.M  
NIP. 197310252000032002

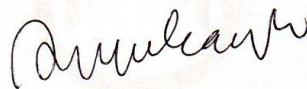
### PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas  
Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 2 Agustus 2018

Penguji I




Dr. Arief Yulianto, S.E., M.M  
NIP. 197507262000121001

Penguji II



Andri Wijayanto, S.E., M.M  
NIP. 198306172008121003

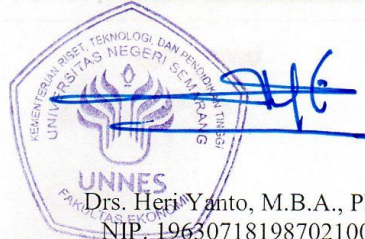
Penguji III



Ida Maftukhah, S.E., M.M  
NIP. 197310252000032002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi



UNNES  
FACULTY OF ECONOMICS

Drs. Heri Yanto, M.B.A., Ph.D  
NIP. 196307181987021001

### PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lely Silvia  
NIM : 7311414164  
Tempat, Tanggal Lahir : Boyolali, 21 Mei 1996  
Alamat : Ds. Tegalrejo RT 01/RW 03, Sawit, Boyolali

Menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari hasil tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 26 Mei 2018



Lely Silvia  
NIM 7311414164



## MOTTO DAN PERSEMBAHAN



### **Persembahan**

Hasil karya sederhana ini saya persembahkan kepada:

1. Almamater tercinta Universitas Negeri Semarang.
2. Kedua orang tua yang selalu mendukung saya.

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PRAKARTA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016”**.

Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan kelulusan sarjana Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Banyak pihak-pihak yang telah terlibat dan turut membantu dalam proses penelitian ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu, saya ucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Fathur Rokhman, M. Hum., selaku Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Heri Yanto, M.B.A., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
3. Rini Setyo Witiastuti, S.E, M.M., selaku Ketua Jurusan Manajemen Universitas Negeri Semarang.
4. Moh. Khoiruddin, S.E, M.Si., selaku dosen wali yang selalu memberikan arahan.
5. Ida Maftukhah, S.E, M.M., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik

6. Dr. Arief Yulianto, S.E., M.M dan Andhi Wijayanto, S.E., M.M selaku dosen penguji skripsi
7. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang
8. Orang tua dan keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan dan do'anya.
9. Teman-teman seperjuangan yang selalu mendukung saya untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyajian materi skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran, kritik, dan segala bentuk pengarahannya dari semua pihak untuk perbaikan skripsi ini. Akhir kata, semoga karya ini dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan para pembaca.

Semarang, 26 Mei 2018

Lely Silvia  
NIM. 7311414164

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## SARI

**Silvia, Lely.** 2018. “Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016”. Skripsi. Jurusan Manajemen. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Ida Maftukhah, S.E, M.M.

### **Kata Kunci : *Intellectual Capital*, Profitabilitas**

Meningkatnya persaingan di dunia bisnis menuntut perusahaan untuk meningkatkan performa perusahaan agar dapat bertahan dalam persaingan ekonomi saat ini. Berbagai cara dan strategi digunakan untuk memenangkan persaingan yang terjadi antar perusahaan. Salah satu strategi yang digunakan adalah dengan mengembangkan modal intelektual (*intellectual capital*). Peranan *Intellectual Capital* (IC) menjadi sangat penting untuk menjaga kestabilan perusahaan untuk menghadapi persaingan. IC dianggap mampu memberikan *competitive advantage* bagi perusahaan. Perusahaan yang mampu mengelola dan memanfaatkan kekayaan intelektualnya diyakini mampu meningkatkan profit bagi perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* yang diukur dengan tiga komponen IC yaitu *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap profitabilitas perusahaan perbankan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2016. Sampel penelitian diambil berdasarkan teknik *purposive sampling* dengan total sampel sebanyak 35 perusahaan. Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Metode analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Value Added Capital Employed* (VACA) memiliki nilai positif sebesar 2,632 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,010 < 0,05$  terhadap profitabilitas (ROA), *Value Added Human Capital* (VAHU) juga memiliki nilai positif sebesar 4,256 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  terhadap profitabilitas (ROA), sedangkan *Structural Capital Value Added* (STVA) memiliki nilai negatif sebesar -1,148 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,253 > 0,05$  terhadap profitabilitas (ROA).

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa komponen IC yaitu *Value Added Capital Employed* (VACA), dan *Value Added Human Capital* (VAHU) memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan perbankan, sedangkan *Structural Capital Value Added* (STVA) tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan perbankan. Saran dari penelitian ini adalah dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya. Selain itu, bagi investor sebaiknya lebih teliti untuk mempertimbangkan *intellectual capital* yang dimiliki perusahaan karena peran pentingnya *intellectual capital* perusahaan guna menciptakan nilai bagi perusahaan., dan bagi perusahaan untuk dapat mengembangkan, mengelola, dan melakukan pelaporan terhadap *intellectual capital*.



## **ABSTRACT**

**Silvia, Lely.** 2018. *“The Effect of Intellectual Capital on the Profitability of the Banking Companies listed on Indonesia Stock Exchange in 2013-2016”*. Final Project. Economic Management. Faculty of Economics. Universitas Negeri Semarang. Supervisor: Ida Maftukhah, S.E, M.M

**Keywords: Intellectual Capital, Profitability**

*The Increasing of competition in the business world requires companies to improve the company's performance in order to survive on today's economic competition. Various method and stregeties used to win the competition between companies. One of the stregeties which can be used is by developing intellectual capital. The role of Intellectual Capital (IC) become very important to maintaining the stability of the company to face competiton. IC is considered capable of giving competitive advantage for the companies. The companies can be able to manage and utilize their intellectual capital that can increase company's profit. This research aims to know the effect of Intellectual Capital (IC) by three component of IC that is Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU), and Strucural Capital Value Added (STVA) to profitability of banking companies.*

*The population is all of the banking companies listed on Indonesia Stock Exchange in 2013-2016. Sample in this research is taken by puposive sampling with a total of 35 samples. Mehods of data collections by doumentation method. Method of analysis data of this study using multiple regression analysis.*

*The conclusion shows that Value Added Capital Employed (VACA) have a positive value of 2.632 with level of significance  $0.010 < 0.05$  to profitability (ROA), Value Added Human Capital (VAHU) have a positive value of 4.256 with level of significance  $0.000 < 0.05$  to profitability (ROA), while the Structural Capital Value Added (STVA) have a negative value of -1.148 wit level of significance  $0.253 > 0.05$  to profitability (ROA).*

*The Conclusion of this research stated that the component of IC which is Value Added Capital Employed (VACA) and Value Added Human Capital (VAHU) have an effect to profitability of banking companies, but the Structural Capital Value Added (STVA) has no effect to profitability of banking companies. The suggestion from this research can be one alternative referencé for further research. For investors should be more careful to consider the intellectual capital owned by the company because of the important role of the company's intellectual capital to create value for the company. Then, the suggestion for the companies is to develop, manage, and reported the intellectual capital of companies.*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN KELULUSAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>PRAKATA</b> .....	vi
<b>SARI</b> .....	viii
<b>ABSTRACT</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	13
1.3 Tujuan Penelitian .....	13
1.4 Kegunaan Penelitian .....	14
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN</b>	
2.1 Kajian Teori Utama ( <i>Grand Theory</i> ) .....	15
2.1.1 <i>Resources Based Theory</i> (RBT).....	15
2.2 Kinerja Keuangan .....	17
2.3 Profitabilitas.....	18

2.3.1 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas .....	19
2.3.2 <i>Return On Asset</i> (ROA) .....	20
2.4 <i>Intellectual Capital</i> (IC).....	20
2.4.1 Komponen <i>Intellectual Capital</i> .....	23
2.4.2 Modal <i>Intellectual Capital</i> Sebagai Aset Perusahaan .....	26
2.4.3 Pengukuran <i>Intellectual Capital</i> .....	27
2.4.4 <i>Value Added Intellectual Capital</i> (VAIC).....	29
2.5 Kajian Penelitian Terdahulu.....	32
2.6 Kerangka Berfikir.....	42
2.6.1 Pengaruh <i>Value Added Capital Employed</i> (VACA) Terhadap Profitabilitas.....	42
2.6.2 Pengaruh <i>Value Added Human Capital</i> (VAHU) Terhadap Profitabilitas.....	43
2.6.3 Pengaruh <i>Value Added Human Capital</i> (VAHU) Terhadap Profitabilitas.....	44
2.7 Hipotesis Penelitian.....	45
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	46
3.2 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel.....	46
3.3 Variabel Penelitian .....	46
3.3.1 Profitabilitas .....	46
3.3.2 <i>Intellectual Capital</i> .....	47
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	50

3.5	Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	50
3.5.1	Statistik Deskriptif .....	50
3.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	51
3.5.3	Uji Hipotesis .....	52
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>		
4.1	Hasil Penelitian.....	55
4.1.1	Deskriptif Penelitian.....	55
4.2	Analisis Data.....	57
4.2.1	Statistik Deskriptif .....	57
4.2.2	Uji Asumsi Klasik.....	58
4.2.3	Uji Hipotesis .....	61
4.3	Pembahasan.....	64
4.3.1	Pengaruh <i>Value Added Capital Employed</i> (VACA) Terhadap Profitabilitas .....	64
4.3.2	Pengaruh <i>Value Added Human Capital</i> (VAHU) <sup>2</sup> Terhadap Profitabilitas .....	66
4.3.3	Pengaruh <i>Structural Capital Value Added</i> (STVA) Terhadap Profitabilitas .....	68
<b>BAB V PENUTUP</b>		
5.1	Kesimpulan.....	70
5.2	Saran .....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		73
<b>LAMPIRAN.....</b>		79

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Hal.</b>
1.1 Rata-rata VACA, VAHU, STVA, dan ROA Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2016.....	9
1.2 <i>Research Gap</i> Penelitian.....	11
2.1 Kronologi Pengidentifikasian, Pengukuran, dan Pelaporan IC .....	21
2.2 Pengklasifikasian IC .....	27
2.3 Ringkasan Penelitian Terdahulu .....	32
3.1 Kriteria Nilai Uji Durbin-Watson .....	51
4.1 Hasil Pengambilan Sampel .....	55
4.2 Daftar Perusahaan Perbankan .....	56
4.3 Hasil Deskriptif Statistik.....	57
4.4 Hasil Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i> .....	58
4.5 Hasil Uji Durbin-Watson .....	59
4.6 Hasil Uji Multikolinearitas .....	60
4.7 Hasil Uji Glejser .....	60
4.8 Hasil Analisis Regresi Berganda .....	61
4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	63
4.10 Hasil Uji <i>T-Test</i> .....	63



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal.
2.1 Kerangka Berpikir .....	45



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Hal.</b>
1. Hasil Pengukuran <i>Intellectual Capital</i>	.. 79
2. Nilai Profitabilitas Perusahaan (ROA)	.. 83
3. Hasil Statistik Deskriptif	.. 87
4. Hasil Uji Normalitas	.. 87
5. Hasil Uji Autokorelasi	.. 88
6. Hasil Uji Multikolinearitas	.. 88
7. Hasil Heteroskedastisitas	.. 89
8. Hasil Regresi Linear Berganda	.. 89
9. Hasil Uji Koefisien Deteriminasi	.. 90
10. Hasil Uji Parsial	.. 90



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Meningkatnya persaingan di era globalisasi saat ini menuntut perusahaan untuk terus melakukan berbagai macam strategi bisnis untuk mencapai tujuan perusahaan. Strategi yang benar dan tepat diperlukan perusahaan guna meningkatkan kinerja perusahaan untuk mencapai tujuannya. Tujuan perusahaan adalah meningkatkan kesejahteraan pemilik dengan mengoptimalkan nilai perusahaan (Haryanto, 2014). Dalam kenyataannya terdapat hubungan keagenan yang terjadi, yaitu adanya hubungan antara para manajer dan pemilik perusahaan (Yulianto dkk., 2014). Walaupun terdapat perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak, akan tetapi mereka memiliki satu tujuan yang sama yaitu menghasilkan laba semaksimal mungkin.

Perusahaan adalah sebuah organisasi yang beroperasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan dengan cara menjual produk (barang/jasa) kepada pelanggannya (Hery, 2015:226). Berbagai sektor perusahaan baik yang bergerak dibidang jasa maupun produksi pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai tak terkecuali dengan sektor perbankan. Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang berperan penting dalam menjalankan sebuah kegiatan perekonomian suatu negara (Sunardi, 2017). Bank umum merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan syariah yang salah satu kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (Darmawi, 2011:1).

Perusahaan dalam sektor perbankan maupun sektor lainnya memiliki strategi tersendiri untuk dapat mencapai tujuan perusahaan demi meningkatkan laba maupun kinerja keuangan perusahaan. Perkembangan kinerja semakin baik atau buruk akan terlihat dari laporan keuangan perusahaan yang dilaporkan dalam beberapa periode (Budiasih, 2015). Baroroh (2013) menyatakan jika keberhasilan perusahaan tidak hanya dilihat dari kinerja yang dapat diukur melalui rasio keuangan perusahaan pada saat ini, namun sumber daya yang ada dalam perusahaan hendaknya dapat menghasilkan kinerja keuangan yang terus meningkat dari tahun ke tahun, sehingga kelangsungan hidup perusahaan dapat terjamin.

Kinerja keuangan adalah suatu penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau profitabilitas (Sucipto, 2003). Kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan yang telah disajikan. Namun demikian, laporan keuangan yang telah disusun tidak menjamin diperolehnya informasi mengenai kinerja perusahaan, untuk itu diperlukan analisis atas laporan keuangan perusahaan. Salah satu cara yang bisa digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan adalah dengan menganalisis rasio keuangan (Afriyeni, 2008).

Rasio keuangan menjadi alat analisis data yang paling sering digunakan dalam dunia keuangan (Wijayani, 2017). Salah satu rasio yang dapat digunakan adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya (Hery, 2015:226).

Salah satu rasio profitabilitas adalah *Return On Asset (ROA)*. *Return On*

*Asset* (ROA) merupakan suatu kemampuan perusahaan menghasilkan profit dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya (Hanafi & Halim, 2009:157). Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan laba bersih (Supangkat, 2005:147).

Hasil pengembalian atas aset atau *Return On Assets* (ROA) merupakan hasil atas aset yang merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset, dan semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2015:228).

Upaya untuk meningkatkan profit atau laba, perusahaan dapat memanfaatkan aset yang berwujud (*tangible asset*) dan aset yang tidak berwujud (*intangible asset*) yang dimiliki perusahaan. Sumber daya berwujud dapat meliputi sumber daya keuangan, peralatan, tanah dan bangunan. Sedangkan sumber daya tidak berwujud dapat berupa modal organisasi (modal manusia), modal teknis (paten), dan modal relasi/modal pelanggan (reputasi, loyalitas pelanggan, jaringan distribusi, dll) (Darroch, 2005). Sumber kekayaan terpenting perusahaan telah berganti dari aset berwujud menjadi aset tak berwujud, yaitu modal intelektual. Peran modal intelektual semakin strategis, bahkan memiliki peran kunci dalam upaya melakukan lompatan peningkatan nilai di berbagai perusahaan (Hery, 2017:65).



Meningkatnya tekanan dan tanggung jawab terhadap pemegang saham dan karyawan menyiratkan perhatian kepada penciptaan nilai (*value creation*) sebagai suatu ukuran baru tentang keberhasilan riset. Tujuan akhirnya adalah untuk meningkatkan kemampuan perusahaan dalam jangka panjang yang hanya akan dapat dicapai dengan investasi pada sumberdaya intelektual (terutama pada *human capital*, yang merupakan faktor kunci penciptaan nilai pada bisnis modern) dan peningkatan mobilisasi dari potensi internal perusahaan, terutama adalah *intangible* (Ulum, 2009:84).

Sekarang ini, logika bisnis didasarkan pada pencapaian keberhasilan pertumbuhan dan penciptaan nilai (*value creation*) dalam jangka panjang. Penciptaan nilai yang tidak berwujud (*intangible value ceation*) harus mendapatkan perhatian yang cukup, karena hal ini memiliki dampak yang sangat besar terhadap kinerja keseluruhan perusahaan (Ulum, 2009:85).

Perkembangan teknologi serta persaingan bisnis yang semakin ketat memaksa perusahaan-perusahaan untuk mengubah cara mereka menjalankan bisnisnya dari bisnis yang didasarkan pada tenaga kerja/*labor based business* menuju bisnis berdasarkan pengetahuan/*knowledge based business* (Habibah & Raharjo, 2016). Aritonang dkk. (2016) menyatakan dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi maka akan diperoleh bagaimana cara menggunakan sumber daya lainnya secara efisien dan ekonomis.

*Knowledge* atau pengetahuan dalam hal ini merupakan *intangible resource* yang apabila dikembangkan dan dikelola dengan baik akan mampu menciptakan kapabilitas. Jika kapabilitas ini melekat dalam diri karyawan suatu organisasi, maka

ia dapat menjadi dasar bagi terciptanya kompetensi yang dapat mendorong organisasi mencapai kinerja yang tak tertandingi (Muluk, 2008:13). Pendekatan yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar aset pengetahuan yang dimiliki oleh perusahaan adalah *intellectual capital* (Budiasih, 2015). Perhatian perusahaan terhadap pengelolaan IC beberapa tahun ini semakin besar. Hal ini disebabkan adanya kesadaran bahwa IC merupakan landasan bagi perusahaan untuk unggul dan bertumbuh (Tobing, 2007:169).

Modal intelektual (*intellectual capital*) itu sendiri adalah suatu pengetahuan, informasi dan kekayaan intelektual yang mampu untuk menemukan peluang dan mengelola ancaman dalam kehidupan suatu perusahaan, sehingga dapat mempengaruhi daya tahan dan keunggulan bersaing dalam berbagai macam hal (Nugroho, 2012).

*Intellectual capital* merupakan kunci utama keberhasilan perusahaan. Tanpa adanya *intellectual capital*, perusahaan tidak akan bisa menjalankan usahanya walaupun dengan kekayaan yang berlimpah, karena modal manusialah yang mendayagunakan seluruh aset perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan (Baroroh, 2013). Pada dasarnya eksistensi *intellectual capital* dapat digunakan oleh manajemen dalam usahanya menjadi pesaing unggul dimata konsumen, sehingga tidak diragukan lagi bahwa *intellectual capital* memiliki nilai (Astuti, 2004).

*Intellectual Capital* saat ini tengah menjadi sorotan dari berbagai kalangan industri di Indonesia, hal ini dapat dilihat dari respon pemerintah mengenai besarnya pengaruh kekayaan intelektual. Dalam tiga tahun belakangan ini, sudah ada tiga peraturan undang-undang mengenai kekayaan intelektual yaitu UU No. 28

Tahun 2014 tentang hak cipta, UU No. 20 Tahun 2016 tentang merek, dan UU No. 13 Tahun 2016 tentang paten.

Di Indonesia, *Intellectual Capital* (IC) berkembang setelah munculnya PSAK No 19 (revisi 2000). Menurut PSAK No 19, aktiva tidak berwujud adalah aktiva non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak memiliki wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif (IAI, 2009).

Belum adanya pengukuran yang baku membuat Pulic (2000) mengemukakan cara pengukuran IC untuk membentuk manajer memanfaatkan potensi yang ada dalam perusahaan yaitu metode VAIC (*Value Added Intellectual Capital*). Semua proses penciptaan nilai alam bisnis saat ini harus membantu manajer memanfaatkan potensi perusahaan dan memaksimalkan nilai pasarnya. Ulum (2008) mengatakan bahwa secara umum tiga komponen modal intelektual, yaitu *Human Capital* (HC), *Structural Capital* (SC), dan *Customer Capital* (CC).

Sawarjuwono dan Kadir (2003) menyatakan *human capital* atau modal manusia mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang (karyawan) yang ada dalam perusahaan tersebut. *Human capital* juga merupakan tempat bersumbernya pengetahuan yang sangat berguna, keterampilan, dan kompetensi dalam suatu organisasi atau perusahaan (Nugroho, 2012).

*Structural capital* merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung

usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya: sistem operasional perusahaan, proses manufaktur, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk *intellectual property* yang dimiliki perusahaan (Sawarjuwono & Kadir, 2003).

Aritonang dkk. (2016) mengungkapkan yang dimaksud dengan *customer capital/capital employed* adalah hubungan perusahaan dengan pihak-pihak luar atau relasi seperti pemasok, pelanggan, dan masyarakat. *Capital employed* atau disebut juga dengan *customer capital* menggambarkan potensi organisasi untuk memiliki sumber daya tidak berwujud yang berada di luar perusahaan dan merupakan tambahan kekuatan bagi *human capital* dan *structural capital* (Melani & Suwarni, 2013).

Pulic (2000) mengemukakan sebuah metode pengukuran tidak langsung terhadap komponen modal intelektual, yaitu dengan mengukur efisiensi dari nilai tambah yang dihasilkan oleh kemampuan intelektual yang dimiliki. Pendekatan ini relatif mudah dan sangat mungkin untuk dilakukan karena dikonstruksi dari akun-akun dalam laporan keuangan perusahaan (Ulum, 2009:111). Pengukuran yang digunakan adalah *Value Added Human Capital (VAHU)*, *Value Added Capital Employed (VACA)*, dan *Structural Capital Value Added (STVA)*.

*Knowledge Based View (KBV)* memberikan elaborasi yang luas tentang sifat dan definisi pengetahuan dan cara mengelolanya. *Knowledge Based View* menjelaskan bahwa formulasi strategi berasal dari karyawan (Sveiby, 2001). KBV menjadi dasar peningkatan modal manusia dalam kegiatan operasional perusahaan

yang menuntut perusahaan untuk selalu mengembangkan dan menemukan pengetahuan baru (Nasib & fariana, 2012).

Modal pengetahuan organisasi tidak hanya didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas, akan tetapi juga teknologi informasi yang tepat guna dan juga budaya berbagi *knowledge*. Keuntungan dari orang berbagi *knowledge* adalah mereka mampu merespon kesempatan secara cepat dan inovasi dapat diciptakan agar mampu mencapai kesuksesan bisnis dengan menekan biaya operasional (Nawawi, 2012:25).

Jika suatu perusahaan mampu mengembangkan pengetahuan yang unik dan baru, mereka mampu mengidentifikasi masalah dan mencari solusi yang efisien. Solusi ini yang akan memberikan nilai bagi persahaan baik melalui peningkatan dan pengembangan produk atau layanan, atau dengan mengurangi biaya produksi atau pengiriman (Nickerson & Zenge, 2004). Kaplan & Schenkel (2001) menyatakan *Knowledge Based View* (KBV) dapat dijadikan sebagai pelengkap dan tanggapan terhadap kelemahan biaya ekonomi.

Penelitian ini meneliti mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan di Indonesia. Sektor perbankan dipilih karena sektor ini memiliki data laporan keuangan yang dibutuhkan seperti neraca dan laporan laba rugi, serta sektor perbankan adalah sektor yang paling intensif dalam pengelolaan *intellectual capital* (Firrre and William, 2003).



Variabel	Tahun			
	2013	2014	2015	2016
VACA	0.231	0.238	0.244	0.188
VAHU	1.685	2.010	2.309	1.549
STVA	1.093	0.467	0.367	0.692
ROA	1.895	1.594	1.139	0.521

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah sendiri)

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa terjadi fenomena gap yaitu ditandai dengan adanya ketidakkonsistenan hubungan antar data. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa sepanjang tahun 2013 hingga 2015, nilai tambah yang dihasilkan melalui *Capital Employed* (VACA) dan *Human Capital* (VAHU) mengalami peningkatan selama kurun waktu tiga tahun berturut-turut. Sedangkan pada tahun 2016 VACA dan VAHU mengalami penurunan. Hal ini berbanding terbalik dengan rata-rata ROA yang mengalami penurunan sepanjang tahun 2013 hingga 2016.

Variabel STVA atau nilai tambah yang dihasilkan melalui *structural capital* mengalami penurunan sepanjang tahun 2013-2015. Penurunan terjadi sebesar 0.626 sepanjang tahun 2013 hingga 2014 dan turun kembali sebesar 0.100 sepanjang 2014 hingga 2015. Hal ini berbanding lurus atau sama dengan rata-rata ROA yang mengalami penurunan sepanjang tahun 2013-2015. Pada tahun 2016, STVA mengalami peningkatan sebesar 0.325, dan hal ini berbanding terbalik dengan rata-rata ROA yang mengalami penurunan sebesar 0,618 pada tahun 2016.

Berbagai penelitian mengenai *intellectual capital* telah banyak dilakukan. salah satunya adalah penelitian milik Maesaroh dan Rahayu (2015), yang dilakukan pada perusahaan manufaktur dengan menggunakan analisis regresi berganda, dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa VACA berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), VAHU berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA, dan STVA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan ROA.

Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Harianja dan Fauzie (2015). Penelitian ini menggunakan 28 perusahaan perbankan yang terdaftar di IDX serta menggunakan analisis regresi berganda. Penelitian ini menunjukkan bahwa VACA dan VAHU memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel STVA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Ahmad (2016). Penelitian yang dilakukan pada industri keuangan di Pakistan ini menggunakan analisis regresi berganda dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa VAHU dan VACA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan STVA memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Sardo dan Serrasqueiro (2017), dengan penelitiannya yang dilakukan pada perusahaan non keuangan di 14 negara serta menggunakan analisis regresi berganda menyatakan bahwa variabel *capital employed* yang diprosikan dengan CEE berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, variabel *human capital* yang diprosikan dengan HCE berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel *structural capital* yang diprosikan dengan SCE berpengaruh

No	Peneliti	Hasil Penelitian
1	Maesaroh dan Rahayu (2015)	VACA berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA
	Harianja dan Fauzie (2015)	VACA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA
	Ahmad (2016)	VACA berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA
	Sardo dan Serrasqueiro (2017)	VACA berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA
2	Maesaroh dan Rahayu (2015)	VAHU berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA
	Harianja dan Fauzie (2015)	VAHU berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA
	Ahmad (2016)	VAHU berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA
	Sardo dan Serrasqueiro (2017)	VAHU berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA
3	Maesaroh dan Rahayu (2015)	STVA berpengaruh negatif terhadap ROA
	Harianja dan Fauzie (2015)	
	Sardo dan Serrasqueiro (2017)	STVA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA

Sumber: Data diolah sendiri (2018)

Penelitian mengenai *intellectual capital* saat ini telah cukup banyak dilakukan di Indonesia. Salah satunya adalah penelitian milik Habibah dan Riharjo tentang

pengaruh IC terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA pada perusahaan manufaktur pada periode tahun 2011-2014. Penelitian tersebut menggunakan tiga variabel dalam menjelaskan *intellectual capital* yaitu, *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA). Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil yang diperoleh adalah bahwa VACA, VAHU, dan STVA berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Penelitian ini mereplika penelitian milik peneliti tersebut diatas. Penelitian ini sama-sama meneliti mengenai *intellectual capital* dengan menggunakan tiga variabel yaitu *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA). sebagai variabel independen dan menggunakan ROA sebagai variabel dependen. Akan tetapi, penelitian ini menggunakan sektor perusahaan perbankan untuk melihat pengaruh IC bagi perusahaan dengan sektor yang berbeda. Perbedaan inilah yang nantinya dapat menimbulkan hasil yang berbeda dari penelitian sebelumnya.

Adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian yang telah dilakukan serta adanya fenomena gap yang terjadi pada perusahaan perbankan tersebut diatas, penulis ingin meneliti lebih lanjut mengenai *Intellectual Capital* (IC) terutama pada sektor perbankan dengan judul penelitian “**Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016**”.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan, selanjutnya rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Value Added Capital Employed* (VACA) berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan perbankan ?
2. Apakah *Value Added Human Capital* (VAHU) berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan perbankan ?
3. Apakah *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan perbankan ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh *Value Added Capital Employed* (VACA) terhadap profitabilitas perusahaan perbankan.
2. Mengetahui pengaruh *Value Added Human Capital* (VAHU) terhadap profitabilitas perusahaan perbankan.
3. Mengetahui pengaruh *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap profitabilitas perusahaan perbankan.

## 1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Sebagai tambahan literatur keuangan khususnya manajemen keuangan mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap profitabilitas pada sektor perbankan.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah referensi investor guna mengetahui kinerja intelektual perusahaan perbankan untuk dapat mengetahui mana perusahaan yang memiliki *competitive advantage* yang lebih.
- b. Manfaat bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai petunjuk bagi manajer untuk menilai *intellectual capital* perusahaan guna meningkatkan profitabilitas, nilai perusahaan dan menarik calon investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

#### 2.1 Kajian Teori Utama (*Grand Theory*)

##### 2.1.1 *Knowledge Based View (KBV)*

Penrose (1959) dalam Astuti dan Sabeni (2015) memulai teori *resource-based view* yang mengemukakan bahwa sumber daya perusahaan adalah heterogen, tidak homogen. Jasa produktif yang tersedia berasal dari sumber daya perusahaan yang memberikan karakter unik bagi setiap perusahaan. Wernerfelt (1984) mengembangkan pemikiran milik Penrose (1959) dengan mengemukakan bahwa tindakan strategis membutuhkan seperangkat sumber daya seperti nama merk, pengetahuan tentang teknologi, penempatan tenaga kerja yang terampil, kontrak dagang, mesin, dan prosedur yang efisien.

Pada perkembangannya, terdapat sumber daya yang sangat vital dan strategis yakni sumber daya pengetahuan yang melekat pada manusia. Pengetahuan dalam berbagai bentuknya adalah sumber daya yang maha penting (Grant, 1996). Ngatno (2014) mengungkapkan bahwa perbedaan yang paling penting dan mendasar adalah bahwa pandangan berbasis sumber daya (*resource based view*) hanya secara implisit mengacu pada pengetahuan, sedangkan pandangan berbasis pengetahuan (*knowledge based view*) memberikan elaborasi yang luas tentang sifat dan definisi pengetahuan dan cara mengelolanya. Kontribusi paling berpengaruh ke pandangan berbasis pengetahuan berasal dari Nonaka dan Takeuchi (1994).

Teori berdasarkan pengetahuan (*knowledge based view*) menjelaskan

bahwa formulasi strategi dimulai dari orang atau karyawan. Orang atau karyawan dipandang sebagai agen yang benar dalam bisnis, semua produk fisik dan yang tidak berwujud yang dimiliki adalah hasil dari tindakan manusia yang pada akhirnya akan bergantung pada manusia itu sendiri untuk kelangsungan hidup perusahaan (Sveiby, 2001).

Modal pengetahuan organisasi tidak hanya didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas, akan tetapi juga teknologi informasi yang tepat guna dan juga budaya berbagi *knowledge*. Keuntungan dari orang berbagi *knowledge* adalah mereka mampu merespon kesempatan secara cepat dan inovasi dapat diciptakan agar mencapai kesuksesan bisnis dengan menekan biaya operasional (Nawawi, 2012:25). Nasib & Fariana (2012) menyatakan teori KBV menjadi dasar bagi peningkatan keterlibatan modal manusia dalam kegiatan operasional perusahaan. KBV menuntut perusahaan untuk selalu mengembangkan dan menemukan cara-cara dan pengetahuan baru.

Jika suatu perusahaan mengembangkan pengetahuan yang unik atau kemampuan baru yang unik melalui cara apapun selain keberuntungan, mereka harus mengidentifikasi masalah dan mencari solusi yang efisien. Solusi yang berharga akan memberikan nilai bagi perusahaan, baik melalui peningkatan atau pengembangan produk atau layanan, atau dengan mengurangi biaya produksi atau pengiriman. Pilihan masalah mencerminkan sebuah penilaian dari nilai yang diharapkan dari solusi potensial dan penilaian kapasitas perusahaan untuk secara menguntungkan mencapai solusi bernilai tinggi (Nickerson & Zenger, 2004).

Kaplan dan Schenkel (2001) menyatakan bahwa KBV dapat dijadikan sebagai pelengkap dan tanggapan terhadap kelemahan biaya ekonomi.

Tersedianya *knowledge* pada saat yang tepat dan untuk orang yang tepat penggunaannya akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi organisasi atau untuk menciptakan nilai bagi perusahaan. Ukuran efisiensi terdiri atas keuntungan dan modal, biaya per unit, biaya perorang dan waktu yang digunakan. Dibiidang neraca, efisiensi menyangkur pola peningkatan pendapatan sebesar mungkin (Nawawi, 2012:120).

## **2.2 Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (Sucipto, 2003). Kinerja keuangan perusahaan menggambarkan tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu (Safitri & Yulianto, 2015).

Analisis kinerja terutama lembaga keuangan dapat dilakukan dari tahun ketahun dengan menggunakan rasio keuangan untuk memberikan informasi tentang kinerja keuangan (Mawardi, 2004). Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan kinerjanya (Rahmawati & Khoiruddin, 2017). Analisis keuangan terutama analisis rasio keuangan adalah aset yang paling bermanfaat untuk menentukan bagaimana aktivitas usaha dijalankan (Afriyeni, 2008).

Orniati (2009) menyatakan bahwa evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan menggunakan analisis laporan keuangan, dimana data pokok sebagai input adalah neraca dan laporan laba rugi. Analisis laporan keuangan dapat dilakukan menggunakan rasio keuangan dengan menggunakan analisis rasio, berdasarkan data dari laporan keuangan akan dapat diketahui hasil-hasil finansial yang telah dicapai di waktu-waktu yang lalu, dapat diketahui kelemahan-kelemahan yang dimiliki perusahaan, serta hasil-hasil yang dianggap cukup baik. Salah satu rasio yang dapat digunakan adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atas pemanfaatan sumber daya yang dimilikinya.

### **2.3 Profitabilitas**

Tujuan operasional dari sebagian besar perusahaan adalah untuk memaksimalkan profit atau laba, baik profit jangka pendek maupun jangka panjang (Hery, 2015:227). Sunardi (2017) menyatakan untuk dapat menjaga kelangsungan hidupnya, perusahaan haruslah berada dalam keadaan menguntungkan (*profitable*). Profit atau laba merupakan selisih pendapatan dan keuntungan setelah dikurangi beban dan kerugian (Wild et al., 2005:407).

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya jika tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut (Sunardi, 2017).

Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan

perusahaan (Rahmawati & Khoiruddin, 2017). Salah satu rasio yang dapat digunakan adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atas pemanfaatan sumber daya yang dimilikinya (Orniati, 2009). Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal (Hery, 2015:227).

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen dalam menjalankan perusahaan (Supangkat, 2005:146). Pengukuran rasio perofitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada didalam laporan laba/rugi dan/atau neraca yang dapat dilakukan untuk beberapa periode. Tujuannya adalah untuk memonitor dan mengevaluasi tingkat perkembangan profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu (Hery, 2015:227).

### **2.3.1 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas tidak hanya berguna bagi pemilik perusahaan saja, akan tetapi juga bagi manajemen perusahaan dan para pemangku kepentingan lainnya yang terkait dengan perusahaan. Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan (Hery, 2015:227-228):

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.

3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset/total ekuitas.

### **2.3.2 Return On Asset (ROA)**

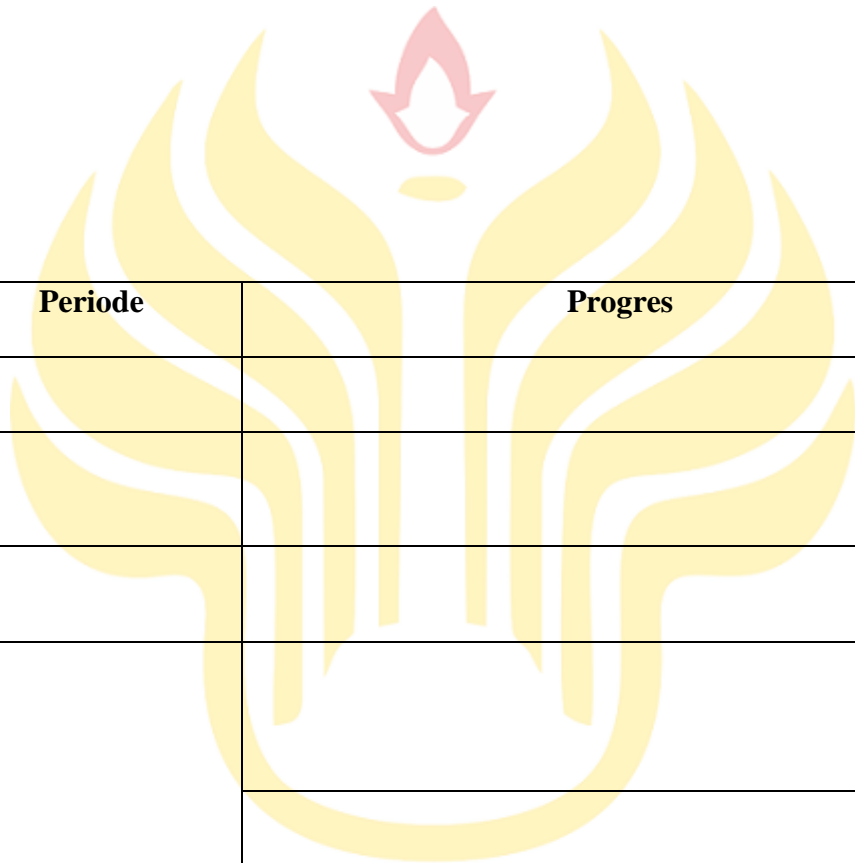
*Return On Asset* (ROA) menurut Safitri (2013) merupakan perbandingan antara aset dan laba. Menurut Maftukhah (2013) *Return On Asset* (ROA) juga sering disebut *Return On Investment* (ROI) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya

Hasil pengembalian atas aset atau *Return On Assets* merupakan hasil atas aset yang merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset, dan semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2015:228). Kinerja perusahaan yang baik dapat meningkatkan profitabilitas yang dapat meningkatkan nilai perusahaan kedepannya.

### **2.4 Intellectual Capital (IC)**

Ketertarikan akan IC bermula ketika Tom Stewart, pada Juni 1991 menulis sebuah artikel yang berjudul “*Brain Power – How Intellectual Capital Is Becoming America’s Most Valueable Asset*”, yang mengantar IC kepada agenda manajemen (Ulum, 2009:18). Astuti (2004) menyatakan bahwa sejarah munculnya manajemen





**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

<b>Periode</b>	<b>Progres</b>
	Para pioner IC mempublikasikan buku-buku laris dengan topik IC (Kaplan and Norton, 1996; Edvinsson and Malone, 1997; Sveiby, 1997).

Akhir 1990-an	IC menjadi topik populer dengan konferensi para peneliti dan akademisi, <i>working paper</i> , dan publikasi lainnya menemukan audien.
	Peningkatan jumlah proyek-proyek besar (misalnya <i>the MERITUM project</i> ; Danish; Stockholm) yang diselenggarakan dengan tujuan antara lain untuk memperkenalkan beberapa penelitian tentang IC.
	Pada tahun 1999. OECD menyelenggarakan simposium internasional tentang IC di Amsterdam.

Sumber: Petty & Guthrie (2000)

*Intellectual Capital* merupakan salah satu *intangible assets* yang dimiliki perusahaan. Dalam kajian tentang IC, banyak definisi yang diajukan oleh para ahli. Stewart (2001) mendefinisikan *Intellectual Capital* (IC) sebagai semua orang di perusahaan yang memberikan keunggulan kompetitif di pasar. Ini adalah materi pengetahuan intelektual, informasi, kekayaan intelektual, dan pengalaman yang dapat dimanfaatkan untuk menciptakan kekayaan.

Edvinsson (1996) menyatakan modal intelektual adalah sebuah persediaan informasi yang terfokus dan teratur yang dapat digunakan untuk tujuan produktif. Pulic (2008) mengemukakan bahwa konsep modal intelektual digunakan sebagai sinonim bagi karyawan, yang memiliki kemampuan mentransformasikan dan menggabungkan pengetahuan menjadi produk dan layanan menciptakan nilai.

Seringkali IC didefinisikan sebagai sumber daya pengetahuan dalam bentuk karyawan, pelanggan, proses atau teknologi yang mana perusahaan dapat menggunakannya dalam proses penciptaan nilai bagi perusahaan (Bukh et al., 2005). Peningkatan nilai perusahaan dapat diperoleh dari *intangible assets* yang berasal dari fungsi organisasi, pengetahuan, teknologi informasi, kompetensi, dan efisiensi karyawan (Permasari & Rismadi, 2013).

Pengetahuan yang digunakan dengan baik akan menyebabkan pengaruh yang bermanfaat bagi kinerja perusahaan (Ulum, 2009:23). Budiasih (2015) mengatakan bahwa *intellectual capital* yang dikelola secara efisien dan efektif akan menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya dengan baik. Perusahaan yang memiliki modal intelektual yang baik memiliki keunggulan dari perusahaan yang lainnya (Muryanti & Subowo, 2017).

#### **2.4.1 Komponen *Intellectual Capital***

Bontis et al., (2000) menyatakan bahwa secara umum, para peneliti mengidentifikasi tiga konstruk utama dari IC, yaitu: *human capital* (HC), *structural capital* (SC), dan *customer capital/ capital employed* (CE).

##### **1. *Human Capital* (HC)**

Perspektif manajemen pengetahuan, karyawan dan impinan bersama-sama memberi kontribusi kepada organisasi, terutama dalam hal penciptaan modal intelektual. Oleh karena itu, proses terjadinya penciptaan dan berbagai pengetahuan tidak lagi berpusat kepada seorang manajer, tetapi bersama-sama karyawan (Nawawi, 2012:129).

Bontis (1999) menyatakan bahwa *human capital* mempresentasikan persediaan pengetahuan individu suatu organisasi yang dipresentasikan oleh karyawannya. *Human capital* merupakan *lifeblood* dalam modal intelektual karena *human capital* merupakan tempat bersumbernya ketrampilan, kompetensi, dan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawannya (Sawarjuwono & Kadir, 2003). *Human capital* menyangkut kompetensi, *skills*, *brainpower*, kreatifitas, *problem*

*solving, capability, leadership entrepreneurial* yang dimiliki karyawan perusahaan (Stewart, 2001).

Pada industri berbasis pengetahuan, *human capital* merupakan faktor utama karena sumber daya ini merupakan *cost* yang dominan dalam proses produksi perusahaan. *Human capital* akan meningkat jika perusahaan mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawannya (Melani & Suwarni, 2013). Meskipun karyawan dianggap sebagai aset perusahaan yang paling penting dalam organisasi, mereka tidak dimiliki oleh organisasi (Bontis et al., 2000).

Karyawan yang dimiliki oleh perusahaan merupakan aset yang tak ternilai, jika mereka loyal terhadap perusahaan maka mereka akan terus menerus menciptakan nilai bagi perusahaan (Anantadjya, 2009). Nilai yang terkandung dalam HC ini memang tidak dicerminkan secara jelas dalam laporan keuangan, tetapi beban yang dikeluarkan perusahaan untuk pengembangan karyawan merupakan beban yang tergolong investasi *intellectual capital* dalam hal pengembangan *human capital* (Permasari & Rismadi, 2013).

Siagian (2000:190) mengungkapkan jika para karyawan dapat diberdayakan secara maksimal, maka diharapkan tingkat produktivitas yang tinggi serta dapat memberikan sumbangsih yang optimal demi keberhasilan perusahaan. Dari sinilah, modal manusia merupakan hal penting yang digunakan untuk memenangkan persaingan.

## 2. *Structural Capital* (SC)

*Structural capital* merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung

usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan (Hartati, 2014). Bontis et al., (2000) menyatakan bahwa *structural capital* mencakup semua gudang pengetahuan non manusia dalam organisasi yang mencakup *database*, bagan organisasi, proses manual, strategi, rutinitas, dan apapun yang bernilai tinggi dari nilai materinya.

Organisasi yang memiliki *structural capital* yang kuat akan memiliki budaya pendukung yang mengizinkan individu untuk mencoba, gagal, belajar, dan untuk mencoba kembali (Bontis, 1996). Baroroh (2013) menyatakan bahwa suatu organisasi yang memiliki prosedur yang baik maka *intellectual capital* akan mencapai kinerja secara optimal. Individu yang memiliki level intelektual yang tinggi, tetapi jika organisasi memiliki sistem dan prosedur yang buruk, maka *intellectual capital* secara keseluruhan tidak akan mencapai potensi maksimalnya (Bontis, 1996).

Stewart (2001) menjelaskan bahwa *structural capital* merupakan kapabilitas *knowledge* dari perusahaan berupa teknologi, metodologi dan proses yang memampukannya merespon kebutuhan dan tantangan pasar. Kapabilitas *knowledge* inilah yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan dalam bentuk efisiensi dan produktivitas yang tinggi (Siagian, 2000).

### 3. *Customer Capital/ Capital Employed (CE)*

*Customer capital* atau *capital employed* merupakan potensi dari suatu organisasi yang tidak berwujud dari perusahaan. Konsep penting *customer capital* adalah pengetahuan yang dibentuk dalam *marketing channels* dan hubungan konsumen bahwa organisasi berkembang dengan menjalankan bisnis (Astuti,

2004). *Customer capital* menyangkut relasi, *feedback*, input terhadap produk/layanan, *suggestion*, *experience* dari pelanggan. Istilah *customer* diperluas sehingga juga mencakup pemasok, distributor, dan otoritas atau pemain lain yang dapat berkontribusi terhadap *value chain* (Stewart, 2001).

*Customer capital* merupakan pengetahuan yang dibentuk dalam *marketing channels* untuk mengembangkan potensi yang dimiliki perusahaan melalui jalannya bisnis (Juwita & Anggraini, 2007). *Customer capital* merupakan suatu tambahan kekuatan bagi *human capital* dan *structural capital*. Elemen ini merupakan komponen IC yang memberikan nilai nyata dan merupakan suatu hubungan yang harmonis yang dimiliki perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal baik yang berasal dari para pemasok yang andal dan berkualitas, berasal dari pelanggan yang loyal dan merasa puas akan pelayanan perusahaan yang bersangkutan, berasal dari hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun masyarakat sekitar (Sawarjuwono & Kadir, 2003). Hubungan baik yang tercipta ini akan menciptakan loyalitas yang tinggi dari para relasinya (Aritonang dkk., 2016).

#### **2.4.2 Modal *Intellectual Capital* Sebagai Aset Perusahaan**

Aktiva merupakan kemungkinan manfaat ekonomi masa depan yang didiapatkan dan dikontrol sebagai hasil peristiwa atau transaksi masa lampau. Pada intinya suatu aktiva merupakan manfaat ekonomik dimasa yang akan datang, yang dapat dikuasai atau dikendalikan oleh perusahaan dan berasal dari transaksi masa





<b>Peneliti</b>	<b>Pengklasifikasian Intellectual Capital</b>
David H. Luthy (1998)	<ol style="list-style-type: none"><li>1. <i>Component by Component Measurement</i><ul style="list-style-type: none"><li>- <i>Edvinsson and Malone Approach, "Skandia Navigator"</i></li><li>- <i>Brooking Approach "Dream Ticket"/IC audit</i></li><li>- <i>Balanced Scorecard</i></li></ul></li><li>2. <i>Organizational Level/Financial Basis Measurement</i><ul style="list-style-type: none"><li>- <i>Market to Book Value</i></li><li>- <i>Tobin's "Q"</i></li></ul></li></ol>

	- <i>Calculated Intangible Value</i>
Mohammad J. Abdolmohammadi (1999)	
Luu, Wykes, Williams, Weir (2001)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>External Measures</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Market to Book Values</i></li> <li>- <i>Tobin's "Q"</i></li> <li>- <i>Calculated Intangible Value</i></li> </ul> </li> </ol>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Direct Intellectual Capital Methods</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Technology Broker</i></li> <li>- <i>Citation Weighted Patents</i></li> <li>- <i>Inclusive Valuation Methodology</i></li> <li>- <i>The Value Explorer TM</i></li> <li>- <i>Intellectual Asset Valuation</i></li> <li>- <i>Total Value Creation (TVC) TM</i></li> <li>- <i>Accounting For The Future (AFTF)</i></li> </ul> </li> <li>2. <i>Market Capitalization Methods (MCM)</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Tobin's "Q"</i></li> <li>- <i>Investor Assigned Market Value (IAMVTM)</i></li> <li>- <i>Market To Book Value</i></li> </ul> </li> <li>3. <i>Return On Assets</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Economic Value Added (EVATM)</i></li> <li>- <i>Human Resources Costing &amp; Accounting (HRCA)</i></li> <li>- <i>Calculated Intangible Value</i></li> <li>- <i>Knowledge Capital Earnings</i></li> <li>- <i>Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)</i></li> </ul> </li> <li>4. <i>Score Cards</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Human Capital Intellegence</i></li> <li>- <i>Skandia NavigatorTM</i></li> <li>- <i>Value Chain Scoreboard</i></li> <li>- <i>IC</i></li> <li>- <i>IndexTM</i></li> <li>- <i>Intangible Assets Monitor</i></li> </ul> </li> </ol>

	- <i>Balanced Scorecard</i>
--	-----------------------------

Sumber: Sawarjuwono dan Kadir (2003)

#### 2.4.4 *Value Added Intellectual Capital (VAIC)*

Model untuk mengukur *intellectual capital* yang terkenal disejumlah negara adalah model *Value Added Intellectual Capital (VAIC)* yang diperkenalkan oleh Pulic pada tahun 1998. Fajarini & Firmansyah (2012) menyatakan bahwa model VAIC didesain untuk menyediakan informasi tentang pembentukan nilai efisiensi aktiva berwujud dan tidak berwujud dalam sebuah perusahaan.

*Value Added Intellectual Capital (VAIC)* adalah efisiensi intelektual dan penggunaan modal karyawan memberi kita indikator gabungan yang menunjukkan efisiensi keseluruhan perusahaan dalam penciptaan nilai dan fitur kemampuan intelektualnya. Dengan kata lain, indikator VAIC menunjukkan seberapa banyak nilai baru yang diciptakan oleh setiap unit moneter yang diinvestasikan dalam sumber daya. Semakin tinggi koefisien ini, semakin baik modal intelektual perusahaan dalam menciptakan nilai untuk *stakeholder* (Pulic, 2008).

VAIC merupakan instrumen untuk mengukur kinerja *intellectual capital* perusahaan. Pendekatan ini relatif mudah dan sangat mungkin untuk dilakukan karena dikonstruksi dari akun-akun dalam laporan keuangan perusahaan seperti laporan neraca dan laba rugi (Ulum, 2009:86). Metode ini dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan *value added (VA)*.

Ulum (2013), *value added* adalah indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptan

nilai (*value creation*). Ulum (2008) menjelaskan bahwa VA dipengaruhi oleh efisiensi dari *Human Capital* (HC), *Structural Capital* (SC), dan *Customer Capital/Capital Employed* (CE).

#### 1. *Value Added Human Capital* (VAHU)

VAHU adalah rasio dari VA (*value added*) terhadap HC (*Human Capital*), yang menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan pada HC (*Human Capital*) untuk *value added* organisasi, atau hubungan antara VA (*Value Added*) dan HC (*Human Capital*) mengindikasikan kemampuan HC (*human capital*) membuat nilai pada sebuah perusahaan. Jadi hubungan antara VA (*value added*) dan HC (*human capital*) mengindikasikan kemampuan HC (*human capital*) membentuk *value added* dalam perusahaan (Rachmawati, 2012).

Aritonang dkk. (2016) menyatakan semakin tinggi tingkat VAHU berarti semakin efisien sebuah perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya manusia yang terdapat di dalam perusahaan tersebut untuk menciptakan *value added*. Menurut Rachmawati (2012) ketika VAHU dibandingkan lebih dari sebuah kelompok perusahaan, VAHU menjadi sebuah indikator kualitas sumber daya manusia perusahaan. VAHU juga sebagai kemampuan perusahaan menghasilkan *value added* setiap rupiah dikeluarkan pada *human capital*.

## 2 *Value Added Capital Employed (VACA)*

Ulum (2009:87) menyatakan bahwa VACA merupakan indikator untuk *value added* yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital*. VACA adalah perbandingan antara *value added* (VA) dengan *capital employed* (CE) atau modal fisik yang bekerja. Rasio ini menunjukkan adanya kontribusi yang dibuat oleh setiap unit *capital employed* terhadap *value added* organisasi (Pulic, 2000).

VACA menjadi indikator kemampuan intelektual perusahaan untuk memanfaatkan modal fisik yang lebih baik (Rachmawati, 2012). Pemanfaatan CE yang lebih baik merupakan bagian dari IC perusahaan dan semakin tinggi nilai VACA berarti semakin tinggi efisiensi perusahaan dalam menggunakan modal fisiknya sehingga dapat meningkatkan pendapatan perusahaan (Aritonang dkk., 2016).

## 3 *Structural Capital Value Added (STVA)*

Horibe (1999:4) menyatakan *structural capital* merupakan sarana untuk mengubah *human capital* menjadi kesejahteraan perusahaan atau organisasi. Penciptaan dari SC ini berhubungan dengan pengetahuan atau nilai seseorang yang tidak akan begitu saja hilang jika bersangkutan meninggalkan perusahaan karena pengetahuannya telah dirangkum dalam *data base*, sehingga perusahaan tidak akan kehilangan nilainya



No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Bontis et al. (2000)	<i>Intellectual Capital And Business Performance In Malaysian Industries</i>	Independen: HC ( <i>Human Capital</i> ), SC ( <i>Structural Capital</i> ), CC ( <i>Customer Capital</i> )  Dependen: Kinerja Perusahaan (PERF)	Kuesioner, <i>Partial Least Square</i> (PLS)	HC berhubungan positif dengan SC dan CC  CC berhubungan positif dengan SC  SC berhubungan positif dengan PERF
2	Chen et al. (2005)	<i>An Empirical Investigation Of The Relationship</i>	Independen: <i>Value Added Intellectual Capital</i>	Regresi Linier Berganda	VAIC, VACA, & VAHU berhubungan positif terhadap



No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
		<i>Between Intellectual Capital And firms' Market Value And financial Performance</i>	(VAIC), <i>Value Adde Capital Employed</i> (VACA), <i>Value Added Human Capital</i> (VAHU), <i>Structural Capital Value Added</i> (STVA), <i>R&amp;D Expenditures</i> (RD), <i>Advertising Expenditures</i> (AD)  Dependen: <i>Market Book Value</i> (M/B) <i>Financial Performance</i> (ROE, ROA, GR, EP)		M/B, ROE ROA, GR & EP  STVA tidak berhubungan signifikan terhadap M/B  STVA berhubungan signifikan positif terhadap ROE  RD berhubungan signifikan positif terhadap ROA & GR  AD berhubungan signifikan negatif terhadap ROE & ROA
3	Tan et al. (2007)	<i>Intellectual Capital And Financial Returns Of Companies</i>	Independen: <i>Value Added Intellectual Capital</i> (VAIC): <i>Value Added Capital Employed</i> (VACA), <i>Value Added Human Capital</i> (VAHU), <i>Structural Capital Value Added</i> (STVA)	<i>Partial Least Square</i> (PLS)	IC berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, baik masa sekarang maupun masa mendatang  Rata-rata pertumbuhan IC berhubungan positif dengan kinerja perusahaan di masa mendatang

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
			Dependen: Kinerja keuangan (ROE, EPS, dan ASR)		Kontribusi IC terhadap kinerja perusahaan berbeda berdasarkan jenis industrinya
4	Subkhan & Citaningrum (2010)	Pengaruh IC Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Periode 2005-2007	Independen: VACA ( <i>Value Added Capital Employed</i> ), VAHU ( <i>Value Added Human Capital</i> ), STVA ( <i>Structural Capital Value Added</i> ), VAIC ( <i>Value Added Intellectual Capital</i> )  Dependen: Kinerja Keuangan (ROA, ROE, ATO)	Partial Least Square (PLS) dan Structural Equation Modeling (SEM)	VACA, VAHU, dan STVA berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA, ROE).  VACA dan VAHU memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ATO, sedangkan STVA memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ATO
5	Pramelasari (2010)	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> terhadap Nilai Pasar Perusahaan dan Kinerja Keuangan	Independen: <i>Value Added Intellectual Capital</i> (VAIC): <i>Value Added Capital Employed</i> (VACA), <i>Value Added Human Capital</i> (VAHU),  Dependen:	Regresi Linier Berganda	VACA berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.  VAHU dan STVA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan  VACA berpengaruh positif terhadap

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
			<i>Market-to-Book Value (MtBV), Return on Equity (ROE), Return on Assets (ROA), dan Employeed Productivity (EP)</i>		kinerja keuangan.  VAHU dan STVA berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan
6	Fajarini dan Firmansyah (2012)	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan LQ 45)	Independen: VAIC ( <i>Value Added Intellectual Capital</i> )  Dependen: Kinerja Keuangan (ROA,ROE,D ER TAT,NPM,PBV)	Inner Weight dan Partial Least Square (PLS)	Tidak seluruh komponen VAIC memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan (Hanya VACA dan STVA)
7	Massie (2014)	Pengaruh <i>Fee Based Income</i> Dan <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Profitabilitas Pada Industri Perbankan Di Bursa Efek Indonesia	Independen: <i>Fee Based Income</i> (FBI), <i>Value Added Capital Employed</i> (VACA), <i>Value Added Human Capital</i> (VAHU), <i>Structural Capital Value Added</i> (STVA)  Dependen: Profitabilitas (ROA)	Regresi Linier Berganda	VACA dan VAHU berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA)  STVA berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA)

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
8	Faza & Hidayah (2014)	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Profitabilitas, Produktivitas, Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Independen: <i>Value Added Intellectual Capital</i> (VAIC) Dependen: Profitabilitas (ROA,ROE), Produktivitas (ATO), dan Nilai Perusahaan (TobinsQ)	Regresi Linier Sederhana	<i>intellectual capital</i> (VAIC) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA, ROE)  <i>intellectual capital</i> tidak terdapat pengaruh yang positif dengan Produktivitas (ATO) dan Nilai Perusahaan (TobinQ)
9	Harianja & Fauzie (2015)	Analisis <i>Value Added</i> Sebagai Indikator <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Kinerja Perbankan Di Indonesia	Independen: VACA ( <i>Value Added Capital Employed</i> ), VAHU ( <i>Value Added Human Capital</i> ), STVA ( <i>Structural Capital Value Added</i> ) Dependen: <i>Return On Asset</i> (ROA)	Regresi Linier Berganda	<i>Value Added Human Capital</i> (VAHU) dan <i>Value Added Capital Employed</i> (VACA) berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA  <i>Structural Capital Value Added</i> (STVA) berpengaruh positif signifikan terhadap ROA
10	Maesaroh & Rahayu (2015)	Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Pada	Independen: <i>Value Added Intellectual Capital</i> (VAIC): <i>Value Added Capital</i>	Analisis Regresi Linier Berganda	<i>Value Added Capital Employed</i> (VACA) berpengaruh signifikan terhadap kinerja

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
		Perusahaan Manufaktur	<p><i>Employed (VACA)</i>,  <i>Value Added Human Capital (VAHU)</i>,  <i>Structural Capital Value Added (STVA)</i></p> <p>Dependen:            Kinerja Keuangan (ROA)</p>		<p>keuangan <i>Return On Assets (ROA)</i>.</p> <p><i>Value Added Human Capital (VAHU)</i> dan <i>Structural Capital Value Added (STVA)</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan <i>Return On Assets (ROA)</i></p> <p><i>Value Added Intellectual Capital (VAIC)</i> berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan <i>Return On Assets (ROA)</i></p>
11	Saleh dan Mutmainnah (2016)	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Profitabilitas, Produktivitas, dan Penilaian Pasar Pada Perusahaan Yang Konsisten Terdaftar Di Lq45 Bei Pada Tahun 2010-2012	<p>Independen:            VAIC (<i>Value Added Intellectual Capital</i>): CEE (<i>Capital Employed</i>), HCE (<i>Human Capital</i>), SCE (<i>Structural Capital</i>)</p> <p>Dependen:            Profitabilitas (ROA), Produktivitas</p>	Regresi Linier Berganda	<p>VAIC berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA), produktivitas (ATO) dan penilaian pasar (Market Valuation)</p> <p>CEE berpengaruh signifikan terhadap</p>

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
			(ATO), Penilaian Pasar ( <i>Market Valuation</i> ).  Variabel Kontrol: Size dan ROE		terhadap produktivitas (ATO) dan penilaian pasar ( <i>Market Valuation</i> ), namun tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
12	Ozkan et al. (2016)	<i>Intellectual Capital And Financial Performance : Study Of The Turkish Banking Sector</i>	Independen: VAIC ( <i>Value Added Intellectual Capital</i> ), CEE ( <i>Capital Employed</i> ), HCE ( <i>Human Capital</i> ), SCE ( <i>Structural Capital</i> ) Dependen: Kinerja Keuangan (ROA)  Variabel Kontrol: <i>Leverage</i> (LEV) dan <i>Bank Size</i> (LNTA)	Regresi Linier Berganda	CEE dan HCE berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA)  SCE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA
13	Habibah dan Riharjo (2016)	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur	Independen: <i>Intellectual Capital</i> (VAIC): VACA ( <i>Value Added Capital Employed</i> ), VAHU ( <i>Value Added Human</i>	Regresi Linier Berganda	VACA, VAHU dan STVA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA)



No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
			<i>Capital</i> ), STVA ( <i>Structural Capital Value Added</i> )  Dependen: Kinerja Keuangan (ROA)		
14	Aritonang dkk. (2016)	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012 – 2014)	Independen: CEE ( <i>Capital Employed</i> ), HCE ( <i>Human Capital</i> ), SCE ( <i>Structural Capital</i> )  Dependen: Kinerja Keuangan (ROA,ROE)  Var. Kontrol: <i>Size</i> dan <i>Leverage</i>	PLS (Partial Least Square)	CEE dan SCE berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan  HCE tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan
15	Ahmad (2016)	<i>Testing The Relationship Between Intellectual Capital And A Firm's Performance : An Empirical Investigation Regarding Financial Industries Of Pakistan</i>	Independen: VAIC ( <i>Value Added Intellectual Capital</i> ), CEE ( <i>Capital Employed</i> ), HCE ( <i>Human Capital</i> ), SCE ( <i>Structural Capital</i> )  Dependen: <i>Financial Performance</i> (ROE,ROA,EP S)	Regresi Linier Berganda	HCE dan CEE berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan  SCE berpengaruh negatif dan tidaksignifikan terhadap kinerja keuangan  VAIC berpengaruh positif dan



No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
			Var.Kontrol: <i>Leverage,</i> <i>Firm's size,</i> <i>Firm's age</i>		signifikan terhadap kinerja keuangan
16	Simarmata & Subowo (2016)	Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Independen: <i>Value Added Intellectual Capital (VAIC):</i> <i>Human Capital Efficiency (HCE), Capital Employed Efficiency (CEE),</i> <i>Structural Capital Efficiency (SCE)</i>  Dependen: Kinerja Keuangan (ROA), Nilai Perusahaan (PBV)	Regresi Linier Berganda	<i>Value Added Intellectual Capital (VAIC)</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA) dan nilai perusahaan (PBV)  <i>Capital Employed Efficiency (CEE)</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA) dan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (PBV)  <i>Human Capital Efficiency (HCE)</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA) dan nilai perusahaan (PBV)  <i>Structural Capital Efficiency</i>

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Metode Analisis	
					(SCE) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (ROA) dan nilai perusahaan (PBV)
17	Sardo dan Serrasqueiro (2017)	<i>A European Empirical Study Of The Relationship Between Firms' Intellectual Capital, Financial Performance And Market Value</i>	Independen: VAIC ( <i>Value Added Intellectual Capital</i> ), CEE ( <i>Capital Employed</i> ), HCE ( <i>Human Capital</i> ), SCE ( <i>Structural Capital Rcap</i> ), <i>RDIntensity</i>  Dependen: Kinerja Keuangan (ROA), Nilai Pasar (TobinQ)	Regresi Linier Berganda	VAIC berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) dan nilai pasar (TobinQ)  CEE berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) dan nilai pasar (TobinQ) HCE berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA tetapi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai pasar (TobinQ)  SCE berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					(ROA) tetapi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai pasar (TobinQ)

Sumber: Berbagai Sumber diolah (2018)

## 2.6 Kerangka Berfikir

### 2.6.1 Pengaruh *Value Added Capital Employed* (VACA) Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan konsep KBV, modal pengetahuan yang dimulai dari karyawan serta didukung oleh teknologi serta budaya yang tersedia di perusahaan yang digunakan dengan tepat dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi organisasi untuk menciptakan keuntungan serta pola peningkatan pendapatan sebesar mungkin (Nawawi, 2012:120). VACA yang merupakan nilai tambah yang diciptakan dari *Customer capital/capital employed*. *Capital employed* yang dimiliki perusahaan dapat meliputi pelanggan, distributor, dan pemasok. Perusahaan dengan proses operasi yang efisien akan menciptakan kondisi yang menguntungkan bagi perusahaan dan bagi pelanggan. Bagi perusahaan, proses operasi yang efisien dapat menciptakan keunggulan kompetitif berupa produk dengan harga yang murah, sedangkan bagi pelanggan akan merasakan kualitas yang tinggi dengan pengorbanan yang sama.

Hubungan yang baik dengan para mitra yang dimiliki perusahaan dapat menciptakan loyalitas mitra dengan perusahaan sehingga perusahaan memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan dengan kompetitornya. Hal tersebut

diharapkan dapat meningkatkan penjualan dan diharapkan laba dapat meningkat, sehingga dapat disimpulkan jika nilai tambah yang diciptakan dari *capital employed* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan penelitian milik Sardo dan Serrasqueiro (2017) serta Subkhan dan Citaningrum (2010) yang menunjukkan bahwa VACA berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

### **2.6.2 Pengaruh *Value Added Human Capital* (VAHU) Terhadap Profitabilitas**

Modal manusia (karyawan) adalah kunci utama dalam sumber daya yang dimiliki perusahaan (Pulic, 2008). Karyawan merupakan inti dari penciptaan kekuatan intelektual yang dapat menghilang ketika mereka sudah tidak bekerja untuk perusahaan lagi. HC sangat penting karena merupakan sumber dari inovasi, strategi, dan segala sesuatu yang menciptakan persepsi pasar yang positif. HC disebut juga *personal skill* yang dimiliki karyawan sehingga perusahaan dapat memenangkan persaingan (Permasari & Rismadi, 2013).

Menurut *knowledge based view*, formulasi strategi dimulai dari karyawan (Sveiby, 2001). Karyawan yang membawa pengetahuan bagi perusahaan akan memberikan solusi yang berharga dan memberikan nilai bagi perusahaan, baik melalui peningkatan pengembangan produk atau layanan, atau dengan mengurangi biaya produksi sehingga mampu untuk meningkatkan pendapatan perusahaan (Nickerson & Zenger, 2004). Seperti penelitian milik Massie (2014) dan Habibah dan Riharjo (2016) yang telah dilakukan membuktikan bahwa VAHU memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Dapat disimpulkan bahwa nilai tambah

yang dihasilkan melalui *human capital* perusahaan berpengaruh positif terhadap peningkatan laba (profitabilitas) perusahaan.

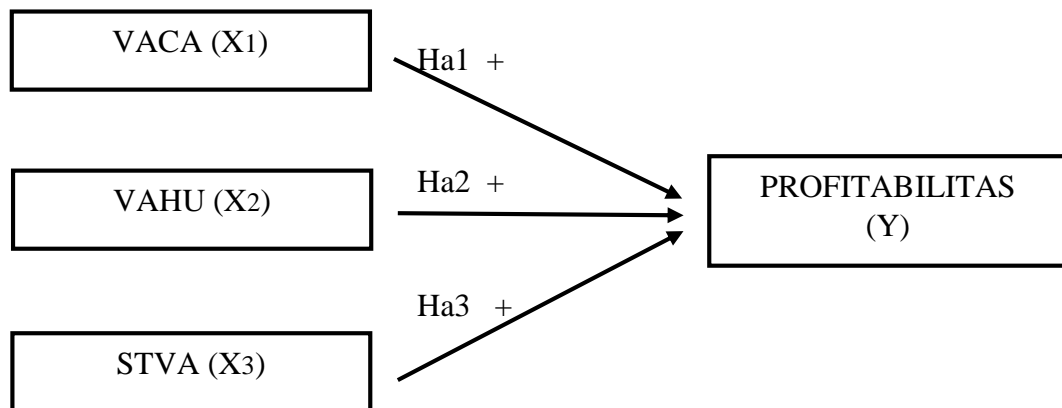
### **2.6.3 Pengaruh *Structural Capital Value Added* (STVA) Terhadap Profitabilitas**

Sesuai dengan *knowledge based view*, pengetahuan yang dimiliki oleh karyawan yang teruang dalam sistem atau budaya organisasi tidak akan bisa hilang begitu saja, dalam hal ini salah satunya tertuang dalam *structural capital*. Menurut Baroroh (2013) *structural capital* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi dan mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal. *Structural capital* dapat meliputi proses operasi, strategi, rutinitas yang mendukung karyawan untuk mencoba lebih baik setelah mengalami kegagalan (Bontis, 1996). Modal ini digunakan untuk membangun sistem seperti *database*, atau sistem informasi yang memudahkan seseorang dalam menyelesaikan tugas maupun berhubungan satu sama lain.

Pemanfaatan serta pengelolaan *structural capital* guna mendukung proses kerja karyawan dan perusahaan dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan untuk mencapai keunggulan kompetitif melalui peningkatan laba serta kinerja keuangan. Stewart (2001) menjelaskan jika *structural capital* ini merupakan suatu kapabilitas *knowledge* yang dapat meningkatkan kinerja dalam bentuk efisiensi dan produktivitas yang tinggi. Sesuai penelitian yang dilakukan oleh Harianja & Fauzie (2015) serta Subkhan dan Citraningrum (2010) yang menyatakan bahwa STVA memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Sehingga dapat disimpulkan jika

nilai tambah yang dihasilkan dari *structural capital* yang dimiliki perusahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap peningkatan profitabilitas.

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka pemikiran penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berfikir**

## 2.7 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hubungan antara landasan teori, kerangka pemikiran terhadap rumusan masalah maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha1: *Value Added Capital Employed* (VACA) berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Ha2: *Value Added Human Capital* (VAHU) berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Ha3: *Value Added Structural Capital* (STVA) berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. *Value Added Capital Employed* (VACA) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2016. Hal tersebut mengindikasikan bahwa VACA memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.
2. *Value Added Human Capital* (VAHU) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2016. Hal ini mengindikasikan bahwa VAHU memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.
3. *Structural Capital Value Added* (STVA) memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2016. Hal ini mengindikasikan bahwa STVA tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.



## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah ada, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

### 1. Bagi Akademisi

Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan untuk membuat *research gap* yang berkaitan dengan pengaruh *intellectual capital* terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal manusia (*human capital*) dan modal fisik (*capital employed*) memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan perbankan, akan tetapi modal structural (*structural capital*) dalam perusahaan perbankan tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini terjadi dikarenakan adanya keterbatasan terhadap pengukuran *structural capital* perusahaan dalam metode pulic (2000), sehingga penulis menyarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan pengukuran *intellectual capital* yang lainnya guna memperoleh hasil yang lebih baik.

### 2. Bagi Investor

Sebelum melakukan investasi, sebaiknya investor lebih teliti untuk mempertimbangkan *intellectual capital* yang dimiliki perusahaan karena peran pentingnya *intellectual capital* perusahaan guna menciptakan nilai bagi perusahaan.

### 3. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan untuk dapat mengembangkan, mengelola dan melakukan pelaporan terhadap *intellectual capital* yang dimiliki guna meningkatkan

profitabilitas perusahaan dan menarik calon investor untuk menanamkan modalnya.



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriyeni, E. 2008. Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Analisis Rasio. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* Vol. 3 No 2. pp. 109-118.
- Ahmad, M., & Ahmed, N. 2016. Testing The Relationship Between Intellectual Capital And A Firm's Performance: An Empirical Investigation Regarding Financial Industries Of Pakistan. *Int. J. Learning And Intellectual Capital* Vol. 13 No. 2. pp. 250-272.
- Anantadjaya, S. P. 2009. Measuring Human Resources: A Case Study in Small and Medium Enterprises. *Seminar Nasional Industrial Services*, Banten: 29-30 April Vol.3. 101-112.
- Aritonang, Q. A., Muharam, H., & Sugiono. 2016. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Bisnis Strategi* Vol. 25 No. 1. pp. 49-64.
- Astuti, P. D., & Sabeni, A. 2015. Hubungan Intellectual Capital Dan Business Performance Dengan Diamond Specification: Sebuah Perspektif Akuntansi. *SNA* Vol. 8. pp. 694-706.
- Astuti, P, D. 2004. Hubungan Intellectual Capital Dan Business Performance. *Tesis*. Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Awaldi. 2014. Karyawan Galau Nasabah Selingkuh. *Infobank* No 418. Hal 56.
- Baroroh, N. 2013. Analisis Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi* Vol. 5 No. 2. pp. 172-182.
- Bontis, N. 1996. Intellectual Capital: An Exploratory Study That Develops Measures And Models. *Management Decision* Vol. 36 No. 2. pp. 63-76.
- Bontis, N. 1999. Managing Organizational Knowledge By Diagnosing Intellectual Capital: Framing And Advancing The State Of The Field. *International Journal Of Management Reviews* Vol. 18 No 5. pp. 433-463.
- Bontis, N., Keow, W. C., & Richardson, S. 2000. Intellectual Capital And Business Performance In Malaysian Industries. *Journal Of Intellectual Capital*. pp. 1-17.
- Budiasih, I. G. 2015. Intellectual Capital Dan Corporate Social Responsibility Pengaruhnya Pada Profitabilitas Perbankan. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol. 7 No. 1. pp. 75-84.

- Bukh, P. N., Nielsen, C., Gormsen, P., & Mouritsen, J. 2005. Disclosure Of Information On Intellectual Capital In Danish IPO Prospectuse. *Accounting, Auditing & Accountability Journal* Vol. 18 No. 6. pp. 713-732.
- Chen, M. C., Cheng, S. J., & Hwang, Y. 2005. An Empirical Investigation Of The Relationship Between Intellectual Capital And firms' Market Value And financial Performance. *Journal Of Intellectual Capital* Vol. 6 No. 2. pp. 159-176.
- Darmawi, H. 2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darroch, J. 2005. Knowledge Management, Innovation And firm Performance. *Journal Of Knowledge Management* Vol. 9 No.3. pp. 101-115.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. 2009. *Eksposure Draft Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 19*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Edvinsson, L. 1996. Developing A Model For Managing Intellectual Capital. *European Management Journal* Vol. 14 No. 4. pp. 356-364.
- Fajarini, I., & Firmansyah, R. 2012. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Lq 45). *Jurnal Dinamika Akuntansi* Vol. 4 No. 1. pp. 1-12.
- Firer, S. and Williams, S.M. 2003. Intellectual Capital and Traditional Measures of Corporate Performance. *Journal of Intellectual Capital* Vol. 4 No. 3. pp. 348-360.
- Freeman, R. E., & Reed, D. L. 1983. Stockholders And Stakeholder: A New Perspective On Corporate Governance. *California Management Review* Vol. 25 No. 3. pp. 88-106.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Habibah, B. N., & Raharjo, I. B. 2016. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* Vol. 5 No. 7. pp. 1-16.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harianja, H., & Fauzie, S. 2015. Analisis Value Added Sebagai Indikator Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan* Vol.2 No. 5. pp.265-281.

- Hartati, N. 2014. Intellectual Capital Dalam Meningkatkan Daya Saing: Sebuah Telaah Literatur. *Jurnal Etikonomi* Vol. 13 No. 1. pp. 51-68.
- Haryanto, S. 2014. Identifikasi Ekspektasi Investor Melalui Kebijakan Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan GCPI. *Jurnal Dinamika Manajemen* Vol. 5 No. 2. pp. 183-199.
- Hermawan, S., & Mardiyanti, U. I. 2016. Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur High IC Intensive. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 1 No.1, 70-78.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS.
- Hery. 2017. *Riset Akuntansi*. Jakarta: Grasindo.
- Horibe, F. 1999. *Managing Knowledge Workers*. Ontario: John Wiley & Sons Canada Limited.
- Juwita, S. P., & Anggraini, F. 2007. Pengaruh Human Capital Terhadap Business Performance Melalui Customer Capital. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* Vol. 4 No. 2. pp. 229-250.
- Kaplan, S., & Schenkel, A. (2001). Knowledge-Based Theories of the Firm in Strategic Management: A Review and Extension. *Integrated knowledge-based theory of the firm*.
- M. Grant, R. 1996. Toward A Knowledge-Based Theory of The Firm. *Strategic management Journal*, Vol. 17, 109-122.
- Maesaroh, S., & Rahayu, Y. 2015. Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Vol. 4 No. 11. pp. 1-18.
- Maftukhah, I. 2013. Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Kinerja Keuangan Sebagai Penentu Struktur Modal Perusahaan. *Jurnal Dinamika Manajemen* Vol. 4 No. 1. pp. 69-81.
- Massie, G. M. 2014. Pengaruh Fee Based Income Dan Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Pada Industri Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Katalogis* Vol. 2 No. 7. pp. 13-22.
- Mawardi, Wisnu. 2004. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Di Indonesia. *Tesis*. Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Melani, E., & Suwarni, E. 2013. Tren Pengungkapan Intellectual Capital Industri Perbankan: Sebuah Bukti Empiris Di Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan* Vol. 17 No. 2. pp. 279-291.

- Muluk, K. 2008. *Knowledge Management*. Malang: Bayumedia.
- Muryanti, Y. D., & Subowo. 2017. The Effect Of Intellectual Capital Performance, Profitability, Leverage, Managerial Ownership, Institutional Ownership, And Independent Commissioner On The Disclosure Of Intellectual Capital. *Accounting Analysis Journal* Vol. 6 No. 1. pp. 56-62.
- Nasib, M., & Fariana, R. 2012. Manusia Sebagai Penentu Penciptaan Nilai dan Kinerja Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Masyarakat, Kebudayaan, dan Publik*, Vol. 25 No. 4, 309-319.
- Nawawi, I. 2012. *Manajemen Pengetahuan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ngatno. 2014. Perkembangan Perspektif Dalam Teori Keunggulan Kompetitif Yang Berkelanjutan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 3 No. 2, 75-83
- Nickerson, J. A., & Zenger, T. R. 2004. A Knowledge-Based Theory of the Firm—The Problem-Solving Perspective. *Organization Science*, Vol. 00 No. 0, 1-6.
- Nugroho, A. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intellectual Capital Disclosure (ICD). *Accounting Analysis Journal* Vol. 1 No. 2. pp. 1-11.
- Orniati, Y. 2009. Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Bisnis* No. 3. pp. 206-213.
- Ozkan, N., Cakan, S., & Kayacan, M. 2016. Intellectual Capital And Financial Performance: A Study Of Turkish Banking Sector. *Bosta Istanbul Review* Vol. 17 No. 3. pp. 195-196.
- Permasari, I., & Rismadi, B. 2013. Intellectual Capital Dan Return On Equity: Analisa Metode Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™) Di Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Finance & Accounting Journal* Vol. 2 No. 2. pp. 1-14.
- Petty, R., & Guthrie, J. 2000. Intellectual Capital Literature Review. *Journal Of Intellectual Capital* Vol. 1 No. 2. pp. 155-176.
- Pramelasari, Y. S. 2010. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Pasar Dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Pulic, A. 2000. VAIC™ – An Accounting Tool For IC Management. *Int. J. Technology Management* Vol. 20 No. 5. pp. 702-714.
- Pulic, A. 2008. The Principles Of Intellectual Capital Efficiency - A Brief Description. pp. 1-20.
- Rachmawati, D. A. 2012. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Return On Asset (ROA) Perbankan. *Jurnal Nominal* Vol. I No. 1. pp. 34-40.



- Rahmawati, D., & Khoiruddin, M. 2017. Pengaruh Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress. *Management Analysis Journal* Vol. 6 No. 1. pp. 1-12.
- Safitri, A. L. 2013. Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Asset, Debt To Equity Ratio Dan Market Value Added Terhadap Harga Saham Dalam Kelompok Jakarta Islamic Index. *Management Analysis Journal* Vol. 2 No. 2. pp. 1-8.
- Safitri, R. D., & Yulianto, A. 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Return Total Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Management Analysis Journal* Vol. 1 No. 4. pp. 22-29.
- Saleh, F., & Mutmainnah. 2016. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas, Produktivitas, Dan Penilaian Pasar Pada Perusahaan Yang Konsisten Terdaftar Di LQ45 BEI Pada Tahun 2010-2012. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi* Vol. 4 No. 1. pp. 67-90.
- Sardo, F., & Serrasqueiro, Z. 2017. A European Empirical Study Of The Relationship Between Firms' Intellectual Capital, Financial Performance And Market Value. *Journal Of Intellectual Capital* Vol. 18 No. 4. pp. 780-781.
- Sawarjuwono, T., & Kadir, A. P. 2003. Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran Dan Pelaporan (Sebuah Library Research). *Jurnal Akuntansi & Keuangan* Vol. 5 No. 1. pp. 35-57.
- Siagian, S. P. 2000. *Manajemen Abad 21*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Simarmata, R., & Subowo. 2016. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan Perbankan Indonesia. *Accounting Analysis Journal* Vol. 5 No. 1. pp. 1-9.
- Solikhah, B., Rohman, A., & Meiranto, W. 2010. Implikasi Intellectual Capital Terhadap Financial Performance, Growth Dan Market Value; Studi Empiris Dengan Pendekatan Simplistic Specification. *Simposium Nasional Akuntansi* Vol. 13. pp. 1-29.
- Stewart, T. A. 2001. "Intellectual Capital". *Qfinance*. pp. 1-4.
- Subkhan, & Citaningrum, D. P. 2010. Pengaruh IC Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Periode 2005-2007 . *Jurnal Dinamika Akuntansi* Vol. 2 No. 1. pp. 30-36.
- Sucipto. 2003. Penilaian Kinerja Keuangan. *USU Digital Library*. pp. 1-12.



- Sunardi, N. 2017. Determinan Intellectual Capital Dengan Pendekatan IB-VAICTM Terhadap Efisiensi Biaya Implikasinya Pada Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma* Vol. 1 No. 1. pp. 20-35.
- Supangkat, H. 2005. *Buku Panduan Direktur Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sveiby, K. E. 2001. A Knowledge-Based Theory of The Firm to Guide In Strategy Formulation. *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 2 No. 4.
- Tan, H. P., Plowman, D., & Hancock, P. 2007. Intellectual Capital And Financial Returns Of Companies. *Journal Of Intellectual Capital* Vol. 8 No. 1. pp. 76-95.
- Tobing, P. L. 2007. *Knowledge Management*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ulum, I. 2008. Intellectual Capital Performance Sektor Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* Vol. 10 No. 2. pp. 77-84.
- Ulum, I. 2009. *Intellectual Capital*. Malang: Graha Ilmu.
- Ulum, I. 2013. Model Pengukuran Kinerja Intellectual Capital Dengan IB-VAIC Di Perbankan Syariah. *Jurnal Inferensi* Vol. 7 No. 1. pp. 185-206.
- Undang-Undang Nomor 28, Tahun 2016, Tentang Hak Cipta.
- Undang-Undang Nomor 20, Tahun 2016, Tentang Merek
- Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2016, Tentang Paten.
- Wernerfelt, B. 1984. A Resource-Based View Of The Firm. *Strategic Management Journal* Vol. 5 No. 2. pp. 171-180.
- Wijayani, D. R. 2017. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik Di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga* Vol. 2 No. 1. pp. 97-116.
- Wijayanto, A. 2010. Analisis Pengaruh ROA, EPS, Financial Leverage, Proceed Terhadap Initial Return. *Jurnal Dinamika Manajemen* Vol. 1 No. 1. pp.68-78.
- Wild, J. J., Subramanyam, K. R., & Helsey, R. F. 2005. *Financial Statement Analysis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Yulianto, A., Kiswanto, Widiyanto, & Yulianto, A. 2014. Linear and Non-Linear Approaches in Testing Managerial Ownership on the Firm Value: Evidence Indonesian Firms. *IOSR Journal of Business and Management* Vol. 16 No. 9. pp. 1-5.